

KARAKTERISTIK PASIEN INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SINGAPARNA MEDIKA CITRAUTAMA (RSUD SMC) KABUPATEN TASIKMALAYA

Characteristics of Patient Emergency Room (ER) Rumah Sakit Umum Daerah
Singaparna Medika Citrautama (RSUD SMC) Tasikmalaya District

Ida Rosidawati¹, Hana Ariyani²

¹Prodi Profesi Ners, FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²Prodi S1 Ilmu Keperawatan, FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jalan Tamansari KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat

Email : ida.rosidawati@umtas.ac.id ; hanaariyani@umtas.ac.id

ABSTRACT

Background: Emergency Room (ER) is one of the main lines as the entry of patients to the hospital that performs actions based on triage of patients. The main purpose of ER is to receive, triage, stabilize, and provide acute health services to patients, including patients who need resuscitation and patients with a certain level of emergency. **Objective:** The purpose of this study was to determine the characteristics of the ER patients at Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) SMC Tasikmalaya District. **Method:** The Study design uses quantitative descriptive with a retrospective approach. The sample In this study were 383 people using sistematic random sampling technique. The data used are secondary data from medical records. Data analysis conducted was univariate analysis. **Result:** The results showed that the characteristics of respondents who came to the ER RSUD SMC of Tasikmalaya District based on the gender category were mostly female as many as 211 people (55.1%), the age category was mostly 25-44 years old, as many as 108 people (28.2%), the type of visit category most of the visits were new visit as many as 277 people (72.3%), the way to pay the most was using JKN as many as 310 people (81%) , the originating category was 54 people from the Singaparna Sub-district (14.1%), the category of cases was mostly the respiration system that is 99 people (25.8%). **Conclusion:** The conclusion is that the characteristics of ER patients at RSUD SMC of Tasikmalaya District are mostly female, 25-44 years old, new types of visits, origin of the Singaparna sub-district, and types of respiratory system cases. This shows that the diverse characteristics of patients who come to the emergency room, so that good management is needed in service to improve quality of services provided.

Keywords: Emergency Room, Patient Characteristics, Hospital

Diterima: 17 Juni 2020

Direview: 21 Agustus 2020

Diterbitkan: 31 Agustus 2020

ABSTRAK

Latar Belakang: Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu lini utama sebagai jalan masuknya pasien ke rumah sakit yang melakukan tindakan berdasarkan triage terhadap pasien. Tujuan utama IGD yaitu untuk menerima, melakukan triase, menstabilisasi, dan memberikan pelayanan kesehatan akut untuk pasien, termasuk pasien yang membutuhkan resusitasi dan pasien dengan tingkat kegawatan tertentu. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien IGD RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya. **Metode:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 383 orang dengan menggunakan teknik sistematik random sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data dari rekam medik. Analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang datang ke IGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 211 orang (55.1%), kategori umur sebagian besar adalah umur 25-44 tahun yaitu sebanyak 108 orang (28.2%), kategori jenis kunjungan sebagian besar adalah kunjungan baru sebanyak 277 orang (72.3%), kategori cara bayar sebagian besar adalah menggunakan JKN sebanyak 310 orang (81%), kategori asal tinggal sebagian besar adalah dari Kecamatan Singaparna sebanyak 54 orang (14.1%), kategori jenis kasus sebagian besar adalah sistem respirasi yaitu sebanyak 99 orang (25.8%). **Kesimpulan:** karakteristik pasien IGD RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya pasien sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan, usia 25-44 tahun, jenis kunjungan baru, asal tinggal kecamatan singaparna, dan jenis kasus sistem respirasi. **Saran:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beragamnya karakteristik pasien

yang datang ke IGD sehingga diperlukan manajemen pelayanan yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci : IGD, Karakteristik Pasien, Rumah sakit

PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa serta pencegahan kecacatan lebih lanjut apabila tidak dilakukan akan berakibat fatal bagi penderita^{1,2}. Oleh karena itu pasien-pasien dalam kondisi tersebut harus segera dibawa ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) suatu Rumah Sakit (RS). Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu lini utama sebagai jalan masuknya pasien ke rumah sakit yang melakukan tindakan berdasarkan triage terhadap pasien³. Dalam penanganan pasien gawat darurat di instalasi gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving is Life Saving* artinya bahwa semua tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif serta efisien⁴.

IGD memiliki tujuan utama yaitu untuk menerima, melakukan triase, menstabilisasi, dan memberikan pelayanan kesehatan akut untuk pasien, termasuk pasien yang membutuhkan resusitasi dan pasien dengan tingkat kegawatan tertentu^{1,2}. Oleh karena itu petugas di IGD harus memiliki *respon time* yang cepat agar pasien yang datang segera dapat ditolong. Namun dalam melakukan pertolongan kepada pasien perawat juga harus memahami karakteristik pasien yang datang, karena

pada umumnya pasien yang datang bersifat heterogen. Karakteristik pasien merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memilih pasien yang akan masuk ke IGD diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, sumber biaya, asal rujukan, tempat tinggal, lama perjalanan, dan penyebab sakit⁵. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian⁶ menunjukkan bahwa pasien yang datang ke IGD sebagian besar pada rentang usia dewasa sebanyak 32,4% responden, memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 57,4% responden, memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 60,3%.

Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama (SMC) Tasikmalaya merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang salah satu misinya adalah meningkatkan pelayanan kesehatan yang prima, merata dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Berdasarkan data rekam medik bulan Januari sampai Mei 2020 menunjukkan jumlah pasien yang datang ke IGD mengalami peningkatan tiap bulannya dengan berbagai karakteristik pasien dengan jumlah sekitar 8.682 orang.

Oleh karena itu pengetahuan perawat IGD tidak hanya terkait dengan proses keperawatan atau ilmu kesehatan saja, tetapi juga pengetahuan mengenai latar belakang atau karakteristik pasien pada

umumnya sehingga dapat memudahkan perawat dalam menyusun manajemen asuhan keperawatan kasus tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, khususnya keperawatan darurat terhadap pasien^{7,8}.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif yaitu data yang digunakan merupakan data di masa yang lampau⁹. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang datang ke IGD dalam 5 bulan terakhir yaitu mulai Januari sampai Mei 2020 sebanyak 8.682 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 383 orang berdasarkan perhitungan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *systematic random sampling* yakni metode pengambilan sampel acak sistematis menggunakan interval dalam memilih sampel penelitian, dimana peneliti membagi jumlah populasi dengan sampel sehingga didapat angka 22, sehingga penentuan sampel diambil setiap orang ke-22 dan kelipatannya yang dilihat dari data rekam medik⁹. Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, processing, tabulating* dan analisa data yang digunakan adalah analisis univariat (distribusi frekuensi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	172	44.9
Perempuan	211	55.1
Total	383	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 211 orang (55.1%) sedangkan untuk laki-laki sebanyak 172 orang (44.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Umur	N	%
< 1 Tahun	19	5.0
1-4 Tahun	12	3.1
5-14 Tahun	29	7.6
15-24 Tahun	70	18.3
25-44 Tahun	108	28.2
45-64 Tahun	102	26.6
≥ 65 Tahun	43	11.2
Total	383	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori umur sebagian besar adalah umur 25-44 tahun yaitu sebanyak 108 orang (28.2%), selanjutnya umur 45-64 tahun sebanyak 102 orang (26.6%), umur 15-24 tahun sebanyak 70 orang (18.3%), umur ≥ 65 Tahun sebanyak 43 orang (11.2%), umur 5-14 tahun sebanyak 29 orang (7.6%), umur < 1 Tahun sebanyak 19 orang

(5.0%) dan yang paling sedikit umur 1-4 tahun sebanyak 12 orang (3.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kunjungan di UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Jenis Kunjungan	N	%
Baru	277	72.3
Lama	106	27.7
Total	383	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kunjungan sebagian besar adalah baru sebanyak 277 orang (72.3%) sedangkan untuk kategori lama sebanyak 106 orang (27.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan cara bayar di UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Cara Bayar	N	%
JKN	310	81
JKD	11	3
Umum	61	16
Total	383	100

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori cara bayar sebagian besar adalah menggunakan JKN sebanyak 310 orang (81%), umum sebanyak 61 orang (16%), sedangkan JKD sebanyak 11 orang (3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan asal tinggal di UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Asal Tinggal (Kecamatan)	N	%
Bojong Asih	2	0.5
Bojonggambir	3	0.8
Ciawi	7	1.8
Cibalong	2	0.5
Cigalontang	25	6.5
Cikalong	4	1.0

Cikatomas	4	1.0
Cineam	3	0.8
Cipatujah	4	1.0
Cisayong	13	3.4
Culamega	3	0.8
Gunungtanjung	2	0.5
Jamanis	6	1.6
Jatiwaras	1	0.3
Kadipaten	1	0.3
Karangnunggal	4	1.0
Leuwisari	32	8.4
Mangunreja	20	5.2
Manonjaya	3	0.8
Padakembang	18	4.7
Pagerageung	2	0.5
Pancatengah	1	0.3
Parungponteng	8	2.1
Puspahiang	11	2.9
Rajapolah	4	1.0
Salawu	22	5.7
Salopa	8	2.1
Sariwangi	13	3.4
Singaparna	54	14.1
Sodonghilir	6	1.6
Sukahening	4	1.0
Sukaraja	12	3.1
Sukarame	17	4.4
Sukaratu	13	3.4
Sukaresik	3	0.8
Tanjungjaya	17	4.4
Taraju	4	1.0
Luar Kabupaten Tasikmalaya	27	7.0
Total	383	100.0

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori asal tinggal sebagian besar adalah dari kecamatan Singaparna sebanyak 54 orang (14.1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kasus di UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya

Jenis Kasus (Sistem Tubuh Manusia)	N	%
Sistem Respirasi	99	25.8
Sistem Kardiovaskuler	26	6.8
Sistem Persarafan	51	13.3
Sistem Pencernaan	93	24.3
Sistem Perkemihan	21	5.5
Sistem Muskuloskeletal	8	2.1
Sistem Endokrin	5	1.3
Sistem Integumen	13	3.4

Sistem Reproduksi	67	17.5
Total	383	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kasus sebagian besar adalah sistem respirasi yaitu sebanyak 99 orang (25.8%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 211 orang (55.1%) sedangkan untuk laki-laki sebanyak 172 orang (44.9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian¹⁰ bahwa sebagian besar pasien yang datang ke IGD adalah pasien berjenis kelamin laki-laki (55,3%) dan sebagian kecil pasien berjenis kelamin perempuan (44,7%). Sedangkan pada penelitian¹¹ jumlah pasien laki-laki yang datang ke IGD 64% dan perempuan 36%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian¹² bahwa pasien berjenis kelamin laki-laki lebih memilih datang ke IGD daripada harus memanggil dokter umum bahkan untuk kasus luka minor.

Karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori umur sebagian besar adalah umur 25-44 tahun yaitu sebanyak 108 orang (28.2%), selanjutnya umur 45-64 tahun sebanyak 102 orang (26.6%), umur 15-24 tahun sebanyak 70 orang

(18.3%), umur \geq 65 Tahun sebanyak 43 orang (11.2%), umur 5-14 tahun sebanyak 29 orang (7.6%), umur $<$ 1 Tahun sebanyak 19 orang (5.0%) dan yang paling sedikit umur 1-4 tahun sebanyak 12 orang (3.1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari¹⁰ dan¹¹ bahwa sebagian besar pasien yang datang ke IGD adalah pasien dengan kategori usia dewasa.

Karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kunjungan sebagian besar adalah baru sebanyak 277 orang (72.3%) sedangkan untuk kategori lama sebanyak 106 orang (27.7%). Hasil penelitian menunjukkan masih adanya kunjungan ulang ke IGD oleh pasien yang sama, hal ini dikarenakan adanya pengalaman atau riwayat pengobatan sebelumnya melalui IGD. Dari hasil wawancara bahwa sebagian pasien datang lagi ke IGD karena memang sebelumnya pernah periksa IGD dan adanya kepuasan terhadap pelayanan. Hal ini sesuai dengan penelitian¹²¹³ dan¹⁴ bahwa seorang pasien dapat kembali diperiksa di IGD karena adanya pengalaman kunjungan sebelumnya dan adanya kepuasan terhadap pelayanan tersebut.

Karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori cara bayar sebagian besar adalah menggunakan JKN sebanyak 310 orang (81%), umum sebanyak 61 orang (16%), sedangkan JKD sebanyak 11 orang (3%). Tingginya angka penggunaan JKN ini karena sebagian responden

merasa terbantu secara ekonomis dengan penggunaan JKN tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian¹⁵ bahwa besarnya manfaat yang dirasakan peserta JKN membuat pasien lebih kooperatif dalam program pengobatan.

Karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori asal tinggal sebagian besar adalah dari kecamatan Singaparna sebanyak 54 orang (14.1%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi geografis rumah sakit yang berada di daerah Siangaparna, sehingga sebagian besar yang berobat ke IGD RS SMC adalah warga sekitar rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian¹⁶ bahwa aspek fisik dalam hal ini keterjangkauan dapat mempengaruhi penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan.

Karakteristik responden yang datang ke UGD SMC Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kategori jenis kasus sebagian besar adalah sistem respirasi yaitu sebanyak 99 orang (25.8%) kemudian kasus gastrointestinal sebanyak 93 (24,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian¹¹ bahwa sebagian besar pasien yang datang ke IGD dengan gangguan sistem pernafasan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian¹⁰ bahwa kasus terbanyak di IGD adalah kasus sistem gastrointestinal kemudian urutan ke dua yakni kasus sistem respirasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan bahwa karakteristik pasien IGD RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya pasien sebagian besar adalah jenis

kelamin perempuan sebanyak 211 orang (55.1%), usia 25-44 tahun sebanyak 108 orang (28.2%), jenis kunjungan baru sebanyak 277 orang (72.3%), asal tinggal kecamatan Singaparna sebanyak 54 orang (14.1%), dan jenis kasus sistem respirasi sebanyak 99 orang (25.8%). Hal ini menunjukkan bahwa beragamnya karakteristik pasien yang datang ke IGD sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryadi A. Sistem Pendukung Keputusan Penetapan Pelayanan Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan Pada Unit Gawat Darurat. 2017;7(1):19-29.
2. Presiden RI. Undang-Undang-tahun-2009-44-09. *Rumah Sakit*. Published online 2009:1-28.
3. Musliha. *Keperawatan Gawat Darurat*. Nuha Medika; 2010.
4. Sutawijaya R. B. *Gawat Darurat*. Aulia Publishing; 2009.
5. Rosman, M. *Karakteristik Pasien Pengujung Unit Gawat Darurat dan Hubungannya dengan Waktu Kedatangan di Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha Depok*. Published online 2015
6. Majid H. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Waktu Tanggap Pada Penanganan Pasien di IGD di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukit Tinggi. Published online

- 2019.
7. David Watson. The impact of accurate patient assessment on quality of care. Published 2006. Accessed June 17, 2020. <https://www.nursingtimes.net/clinical-archive/haematology/the-impact-of-accurate-patient-assessment-on-quality-of-care-07-02-2006/>
 8. Toney-Butler TJ, Unison-Pace WJ. Nursing, Admission Assessment and Examination. *StatPearls*. Published online 2018:1-10. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29630263>
 9. Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2010.
 10. Umut Canbek, Ahmet Imerci, Ulas Akgün, Murat Yesil, Ali Aydin YB. Characteristics of injuries caused by paragliding accidents: A cross-sectional study. *World J Emerg Med*. 2015;6(1):44-47. doi:10.5847/wjem.j.1920
 11. Abhilash K, Tephilah R, Pradeeptha S, Gunasekaran K, Chandy G. Injury patterns and outcomes of trauma in the geriatric population presenting to the emergency department in a tertiary care hospital of South India. *J Emergencies, Trauma Shock*. 2019;12(3):198-202. doi:10.4103/JETS.JETS_79_18
 12. Philips H, Remmen R, De Paepe P, Buylaert W, Van Royen P. Out of hours care: A profile analysis of patients attending the emergency department and the general practitioner on call. *BMC Fam Pract*. 2010;11. doi:10.1186/1471-2296-11-88
 13. Irfan Bahtiar Isnaeni N. Artikel Publikasi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alasan Di Instalasi Gawat Darurat Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2009 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alasan Gawat Darurat Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2009. Published online 2009:1-23.
 14. Ashraf J, Hassan M, Iqbal Q, Naseer M, Idrees S, Ali Khan M. Satisfaction Levels of Medical Attendants at a Pakistani Emergency Department. *Cureus*. 2020;12(4). doi:10.7759/cureus.7696
 15. Puspaeni PI, Putu D, Kurniati Y, Indrayathi PA. PENYAKIT KRONIS DI PUSKESMAS I DENPASAR BARAT DAN PUSKESMAS II PENDAHULUAN Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global sekitar 63 % dari seluruh kematian per tahun dan membunuh lebih dari 36 juta orang per tahunnya profil . 2019;6(1):25-33.
 16. Megatsari H, Laksono AD, Ridlo IA, Yoto M, Azizah AN.

Perspektif Masyarakat Tentang
Akses Pelayanan Kesehatan. *Bul*
Penelit Sist Kesehat.

2019;21(4):247-253.

doi:10.22435/hsr.v21i4.231